

USULAN PENELITIAN
Skema Penelitian: Dosen Pemula



**PERSEPSI GURU DALAM MENERAPKAN METODE *PROJECT LEARNING*
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI JAKARTA**

Oleh:

Dr. Ahmad Syaikh, M.Pd.

Program Studi Teknologi Pendidikan, FKIP

Universitas Terbuka


UNIVERSITAS TERBUKA

2024

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1	a	Judul Penelitian	:	Persepsi guru dalam menerapkan metode project learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar di lembaga Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Jakarta
	b	Skema Penelitian	:	Penelitian Pemula
	c	Area Penelitian	:	Keilmuan
2		Ketua Peneliti		
	a	Nama Lengkap dan Gelar	:	Dr. Ahmad Syaikhu, M.Pd.
	b	NIP / NIDN	:	1988082220240601001
	c	Golongan Kepangkatan	:	III/c
	d	Jabatan Akademik	:	Dosen Lektor (Masa Percobaan)
	e	Fakultas	:	Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan
	f	Unit Kerja	:	FKIP
	g	Program Studi	:	S1 Teknologi Pendidikan
3	a	Tahun Penelitian	:	2024
	b	Lama Penelitian	:	1 tahun
4		Biaya Penelitian		
	a	Diusulkan	:	Rp. 9.900.000
	b	Disetujui	:	Rp. 8.400.000
6		Sumber Biaya	:	Universitas Terbuka
7		Pemanfaatan Hasil Penelitian		
	a	Luaran	:	1 artikel Prosiding Internasional
	b	Luaran Penelitian Lain	:	

Mengetahui,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Ucu Rahayu, M.Sc.
NIP. 196711101992032002

Tangerang Selatan, 26 November 2024
Ketua Peneliti,



Dr. Ahmad Syaikhu, M.Pd.
NIP 1988082220240601001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Prof. Dr. Dewi Artati Padmo Putri, M.A., Ph.D.
NIP. 196107241987102003

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian Keilmuan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. Mery Noviyanti, S.Si., M.Pd
NIP. 198111242005012003

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Usulan Penelitian	ii
DAFTAR ISI	iii
Ringkasan (Abstrak)	4
Latar Belakang	4
Tinjauan Pustaka	5
Metode Penelitian	3
Waktu Penelitian	7
Luaran Penelitian	7
Biaya Penelitian	7
Daftar Pustaka	9

KATA KUNCI

Persepsi Guru, Project Learning, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini **bertujuan** untuk menganalisis persepsi guru dalam pembelajaran profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka belajar menggunakan *project learning*. **Metode** penelitian ini menggunakan metode survey pembelajaran di lapangan tentang profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Analisis data menggunakan pendekatan *mix method*, kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data diambil dari lembaga pendidikan anak usia dini di Jakarta menggunakan sampel acak (*random sampling*), selain itu juga dilakukan wawancara mendalam untuk menggambarkan persepsi secara natural. Instrumen dikembangkan bersarkan definisi konseptual dan oprational persepsi guru pada pembelajaran profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. **Temuan** penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila telah diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh para pendidik. *project learning* bermanfaat dan membantu dalam proses pembelajaran. Melalui Penelitian ini diharapkan pemangku kebijakan, guru maupun praktisi dapat menjadi acuan pemberian pembelajran yang efektif dan efisien di sekolah.

Latar Belakang Masalah

Profesionalisme guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran di kelas dapat berhasil. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial (Akbar 2021; Alfath, Azizah, and Setiabudi 2022; Damanik 2019; Jamin 2018; Mudri 2010). Salah satu keterampilan pedagogik yang harus dikuasai guru adalah menerapkan berbagai macam metode pembelajaran (Akbar 2021; Alfath et al. 2022; Alkornia 2017; Mudri 2010). Dalam konteks Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Anak merupakan pembelajar aktif (Hasanah 2018; Jf and Azmi 2022; Safira 2020) yang dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dari pengalaman fisik dan sosial. Oleh karena itu, Guru harus mampu berperan sebagai pembimbing atau fasilitator, bukan pengajar. Guru bertanggung jawab mengarahkan kegiatan yang seharusnya dilakukan anak dan menyediakan bahan pembelajaran yang bermanfaat serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran. Pada masa kanak-kanak, anak mempelajari berbagai hal tentang pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dengan cara berbagi kegiatan seperti mengamati, meneliti, menemukan, berdiskusi, menyimpulkan dan mengungkapkan ide-idenya berbagai hal yang ditemuinya dalam kegiatannya. Jenis proses pendidikan ini disebut pembelajaran aktif.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan guru untuk anak adalah Project Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek, *project leaning* adalah pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri yang dengan berpusat pada peserta didik (Hayati and Syaikh 2020) menggunakan konsep interdisipliner, melibatkan pengalaman dan penggunaan teknologi untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah kontekstual (Arifianti 2020; Hindriyanto, Utaya, and Utomo 2019; Murniarti 2016; Rahmazatullaili, Zubainur, and Munzir 2017). Pembelajaran berbasis proyek juga bersifat konstruktif (Al Kahar and Putri 2023; Hayati, Supardi, and Miswadi 2013). Dalam rumusan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai dinyatakan dengan jelas. Melalui pendekatan ini, siswa dapat berkolaborasi (Ahwan and Basuki 2023; Alfaeni, Nurkanti, and Halimah 2022; Rahayu, Pramiasih, and Sritumini 2019), berkomunikasi (Harianja 2020; Melinda and Zainil 2020; RISKAYANTI 2021), dan bersikap kritis dalam dalam proses pembelajaran.

Pendekatan ini telah banyak digunakan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Guo et al. 2020; Kokotsaki, Menzies, and Wiggins 2016). Keuntungan dari pendekatan ini, yaitu menekankan pada pembuatan produk (Novak and Krajcik 2019) siswa melakukan presentasi atau pertunjukan untuk membantu mengatasi kompleks tantangan, siswa bekerja secara mandiri dalam pelaksanaan proyek untuk waktu tertentu, guru atau dosen berfungsi sebagai fasilitator (Ismuwardani, Nuryatin, and Doyin 2019).

Pembelajaran dimulai dengan mengumpulkan informasi mengenai suatu pertanyaan permasalahan dalam topik pembelajaran yang berkembang menjadi suatu kegiatan pembelajaran dan kemudian dibuat suatu proyek. Kegiatan pembelajaran dalam PjBL sangat spesifik, dekat dengan dunia anak, menarik, dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan (Barus et al. 2022; Junaedah, Sumarno, and Dwijayanti 2024) serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk membantu anak-anak mengalami dunia nyata dengan lebih mudah melalui aktivitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan anak dalam pengelolaan pembelajaran. Siswa belajar dengan menggunakan pengetahuan sebelumnya (Hayati 2022) Oleh karena itu, ketika anak-anak menggunakan pembelajaran berbasis proyek, kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi mereka meningkat sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kurikulum merdeka telah diterapkan pada sekolah penggerak sejak tahun 2021/2022 pada seluruh tingkatan pendidikan dimulai dari pendidikan paling dasar yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Kurikulum merdeka salah satunya menitik beratkan pada pembelajaran berbasis proyek. Struktur Kurikulum merdeka PAUD salah satunya mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD dilakukan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan alokasi waktu kegiatan di PAUD. Alokasi waktu pembelajaran di PAUD usia 4-6 tahun paling sedikit 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Alokasi waktu di PAUD usia 3-4 tahun paling sedikit 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu. (Keputusan Mendikbud Ristek No.56 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum, 2022)

Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut; (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi tersebut hendaknya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga memengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru. Upaya untuk membumikan muatan nilai-nilai luhur tersebut pada anak usia dini merupakan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya.

Di beberapa lembaga PAUD, sejumlah permasalahan umumnya muncul dalam pembelajaran berbasis proyek. Beberapa di antaranya terkait dengan terbatasnya kapasitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut, kurangnya dukungan dari sekolah, dan kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek ke dalam kurikulum yang ada. Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru terutama menyajikan pelajaran, dikenal dengan metode ceramah. Kurangnya interaksi ini dapat menyebabkan berkurangnya motivasi siswa, kurangnya pemahaman materi, dan kurangnya keterampilan yang relevan dengan abad ke-21 (Surwuy and Harmusial 2023).

Berdasarkan hal itu, penelitian ini berusaha melihat bagaimana penerapan project learning dalam kurikulum Merdeka yang sudah dilakukan beberapa tahun terakhir. Penelitian ini berjudul “***PERSEPSI GURU DALAM MENERAPKAN METODE PROJECT LEARNING PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI JAKARTA***” Harapannya dengan melihat penerapan yang terjadi di sekolah dapat diberikan solusi yang lebih baik pada tahap berikutnya.

Ruasan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini menanyakan tentang :

1. *Apakah guru memahami penerapan metode project learning penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka*

2. Bagaimana persepsi guru dalam menerapkan metode *project learning* penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini meliputi :

1. Menganalisis pemahaman guru dalam menerapkan metode *project learning* penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka
2. Mengevaluasi bagaimana persepsi guru dalam menerapkan metode *project learning* penguatan profil pelajar pancasila kurikulum Merdeka.

TINJAUAN PUSTAKA

1) Kajian Pustaka

A. Persepsi Guru

Pengertian persepsi adalah kemampuan manusia dalam membedakan, mengelompokkan dan kemudian memfokuskan pikiran pada sesuatu hal (Ashari, Parji, and Sudarmiani 2022). Persepsi adalah proses *top-down* di mana otak mengatur informasi dan menempatkannya ke dalam konteks yang kemudian menciptakan perspektif seseorang terhadap sesuatu sebagai interpretasi pribadi dan/atau otoritatif yang dapat dipahami secara budaya dan sosial.

Persepsi adalah proses yang dilakukan otak untuk menafsirkan informasi sensorik dan mengubahnya menjadi gambaran dunia yang bermakna (Nevid, Ambrose, and Pyun 2017). Melalui persepsi, otak mencoba menafsirkan seluruh rangsangan sensorik yang mempengaruhi organ indera. Persepsi merupakan suatu proses aktif di mana otak menyatukan berbagai informasi sensorik untuk membentuk kesan atau gambaran yang teratur tentang dunia. Persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menafsirkan dan memahami lingkungan di sekitar kita (Dania and Novziransyah 2021; Jayanti and Arista 2018).

Persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor structural. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya, kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, emosi, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Selanjutnya Rakhmat menjelaskan yang menentukan

persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimulus (Adri, 2019).

B. Metode Project based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah pendekatan instruksional yang menawarkan siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan secara aktif terlibat dalam proyek (Novitasari 2023; Rahayu et al. 2021; Siminto et al. 2024; Syafei and Zam'an 2024) yang mensimulasikan tantangan dan masalah dunia nyata. Pendekatan ini menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung; oleh karena itu, hal ini sering disebut sebagai “belajar sambil melakukan”, “pembelajaran berdasarkan pengalaman”, atau “pembelajaran penemuan”. PBL digunakan di ruang kelas dari prasekolah hingga kelas 12 dan diwujudkan dalam berbagai jenis proyek.

Model pendidikan Project-Based Learning (PjBL) mempunyai beberapa tujuan penting untuk menunjang pembelajaran sepanjang hayat siswa. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing untuk membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan PjBL, siswa didorong untuk menggunakan konsep-konsep seperti gotong royong, keadilan, dan ketuhanan dalam proyek yang mereka lakukan.

Metode proyek yang diamanatkan dalam kurikulum merdeka memiliki tujuan agar pembelajaran tidak tersampaikan secara teoritis saja tapi lebih kepada kehidupan nyata. Disamping itu PjBL dapat melatih kecerdasan emosional anak melalui kegiatan eksplorasi terhadap kondisi nyata serta mendorong anak untuk terlibat lebih aktif, kreatif dan bersikap kritis dalam proses pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka juga disebutkan PjBL memiliki fungsi yang signifikan sebagai peningkatan kemampuan kolaborasi atau kerjasama dengan kelompok. Dengan kegiatan tersebut anak dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, membantu temannya. Sehingga meningkatkan produktifitas, kreatifitas dan keterampilan komunikasi serta siswa menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam memecahkan masalah dan melaksanakan proyek yang ditugaskan.

Inovasi dan kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, solusi kreatif diperlukan untuk memecahkan permasalahan. Dengan penggunaan metode PjBL dapat memotivasi anak untuk belajar menyelesaikan proyek mereka, menjadi terlibat dan fokus selama proses pembelajaran. Ketika siswa melihat hasil dari pekerjaan mereka maka mereka akan merasa lebih termotivasi untuk terus belajar (Sari et al. 2023).

Peran guru PjBL sebagai fasilitator sangatlah penting. Guru harus berpartisipasi penuh dalam kepemimpinan dan perancangan kurikulum, mendukung siswa ketika mereka menghadapi kesulitan, dan mengevaluasi kemajuan siswa di kelas. Guru juga membantu siswa memilih dan mengatur proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menyesuaikan proyek dengan minat dan kemampuan siswa. Sepanjang fase pelaksanaan proyek, guru akan membimbing siswa untuk menjadi komunikator proaktif dan menilai kemampuan mereka secara akurat, mendorong dan mendukung mereka untuk mencapai hasil terbaik.

Langkah-langkah pelaksanaan metode Project Based Learning (PjBL)

Dalam melaksanakan proyek apa pun ada sejumlah tahapan yang perlu dipertimbangkan. Adapun pertanyaan sebagai berikut:

1. Pertanyaan

Biasanya proyek akan dimulai dengan pertanyaan, masalah atau tantangan. Hal ini akan menimbulkan banyak pertanyaan lainnya.

2. Perencanaan

Proyek biasanya mempunyai waktu terbatas sehingga penting untuk merencanakan bagaimana dan kapan akan melakukan proyek

3. Penelitian/Riset

Melakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan kemungkinan besar mencakup penelitian sekunder (apa yang sudah diketahui) dan penelitian primer (apa yang perlu ketahui).

4. Menghasilkan

Dengan semua proyek, sesuatu akan dihasilkan. Ini mungkin laporan, artefak, penanaman, presentasi atau prototipe.

5. Memperbaiki

Tahap penting dalam proyek ini adalah memperbaiki iterasi pertama dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Presentasi

Proyek ini kemudian biasanya disajikan dalam bentuk laporan, demonstrasi atau presentasi lisan (namun ada juga cara lain untuk melakukan hal ini).

6. Mengevaluasi

Tahap akhir yaitu evaluasi proyek, merupakan area utama yang perlu dipertimbangkan karena sering kali disertakan dalam persyaratan ringkasan proyek. Namun ini adalah tahap yang berharga untuk semua proyek, dan berguna untuk pengembangannya. Untuk mengevaluasi secara efektif, dengan melakukan umpan balik dan refleksi yang berkelanjutan sepanjang proyek.

Untuk tahapannya dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar. Langkah-langkah Project Learning

C. Kerangka Berpikir/Kerangka Teoretik,

3) Definisi Operasional (Variabel/Konsep), dan

D. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan acuan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, Metode penelitian menjadikan penelitian dijalankan sesuai dengan prosedur yang benar, terstruktur dan sistematis. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan metode penelitian *survey* menggunakan *mix method*. Penelitian menggabungkan analisis deskriptif dan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Deskriptif

adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2011 : 34). Metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran project learning profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan anak usia dini yang ada di Jakarta Barat. Sample yang digunakan oleh peneliti merupakan sampel acak (*random sampling*). Pemilihan sampel secara acak agar dapat melihat gambaran yang valid tentang pelaksanaan pembelajaran project learning profil pelajar Pancasila.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis persepsi guru tentang pembelajaran *project learning* profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar.

Tabel 1. Pedoman Observasi Persepsi Guru Dalam Menerapkan Metode *Project Learning* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar

Variabel	Indikator	Sumber Data
Persepsi Guru Dalam Menerapkan Metode <i>Project Learning</i> Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar	Pertanyaan	Guru
	Perencanaan	
	Penelitian	
	Hasil	
	Perbaikan	
	Evaluasi	

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan yang pertama menyeleksi data yaitu pemeriksaan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam daftar pernyataan. Tabulasi data yaitu proses pengelompokan data dengan menjumlahkannya kemudian memasukan data kedalam tabel-tabel sehingga diketahui frekuensinya. Penyajian data bertujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi.

Data yang telah diolah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menghitung persentase dengan menggunakan rumus statistik sederhana mengacu pada pendapat Anas Sudijono.

$$P = F/N \times 100\%.$$

Keterangan :

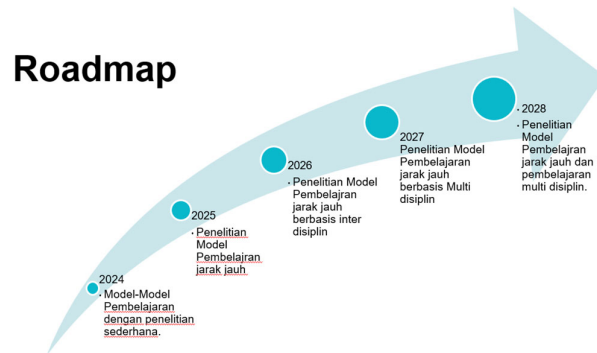
p = angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah frekuensi/banyaknya individu

100 % = bilangan tetap

ROADMAP PENELITIAN (500 kata)



Penelitian ini merupakan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada Universitas Terbuka dengan skema penelitian dosen pemula. Penelitian pemula ini menjadi dasar awal peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya. Sebelum melakukan penelitian pengembangan pada penelitian berikutnya, penelitian yang merupakan penelitian sederhana ini berada pada posisi melihat keadaan di lapangan bagaimana proses pembelajaran dilakukan, khususnya pembelajaran menggunakan pendekatan kurikulum Merdeka belajar.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yang sudah dilakukan dapat menjadi bahan pemikiran berikutnya. Pembelajaran apa yang sesuai, strategi pembelajaran apa yang sesuai dengan pembelajaran pada masa-masa berikutnya. Tentunya pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar menjadi proses pembelajaran yang relevan untuk diamati dan dijadikan rujukan guna merancang pembelajaran pada masa kini dan masa yang akan datang.

JADWAL PENELITIAN (500 kata)

Jadwal penelitian disajikan dalam tabel berikut

Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (bulan ke)
-----------------	------------------------------

	1	1	2	2	2	2	3	3	4
Penyusunan dan Pengajuan Usulan Penelitian	■	■							
Persiapan Penelitian			■	■					
Pengambilan Data					■	■			
Analisis Data						■	■	■	
Penyusunan laporan, artikel, seminar							■	■	■
Publikasi Artikel ke Jurnal Nasional								■	■

Penyusunan proposal penelitian dilakukan pada bulan pertama, pertengahan bulan Agustus 2024. Proposal meliputi latar belakang masalah, kajian literatur, metodologi penelitian dan rancangan anggaran penelitian. Proposal disusun mengikuti skema yang diberikan, skema penelitian dosen pemula.

Data penelitian diambil dari sekolah yang ada di Jakarta, sekolah yang menjadi tempat penelitian merupakan Lembaga Pendidikan anak usia dini yang sudah melakukan akreditasi, sehingga dapat dilihat pembelajaran yang dilakukan khususnya berkaitan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kurikulum Merdeka. Data Penelitian diambil pada bulan kedua, September 2024.

Analisis data penelitian penelitian dilakukan pada bulan ke dua dan ketiga, September dan oktober. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *mix method*. Analisis data kualitatif dan kuantitatif sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian.

Penyusunan laporan, artikel, dan seminar dilakukan pada bulan ketiga dan keempat, oktober dan November 2024. Laporan penelitian disusun berdasarkan hasil penelitian lapangan dan artikel akan di submit pada jurnal Pendidikan.

Hasil Penelitian

Bedasarkan survey yang dilakukan pada guru-guru di Cengkareng Jakarta Barat yang telah mempraktikkan *Project Learning* pada kurikulum Merdeka sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda menggunakan Kurikulum Merdeka?	91,7%	8,3%
2	Apakah Anda mengembangkan Kurikulum Merdeka?	91,7%	8,3%
3	Apakah Anda mengembangkan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran?	91,7%	8,3%
4	Apakah Anda mengembangkan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka?	91,7%	8,3%
5	Apakah Anda mengembangkan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran?	83,3%	16,7%
6	Apakah Anda mengembangkan project pembelajaran Pancasila?	91,7%	8,3%
7	Apakah Anda mengembangkan Project Learning dalam menjalankan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka?	75%	25%
8	Apakah project profil pelajar Pancasila membantu Anda dalam mengelola pembelajaran?	91,7%	8,3%
9	Apakah project profil pelajar Pancasila membantu anak dalam pembelajaran?	83,3%	16,7%
10	Apakah Anda merasa sulit menjalankan project profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran?	8,3%	91,7%

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, kita dapat melihat bahwa mayoritas responden telah mengadopsi dan mengembangkan Kurikulum Merdeka serta profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran mereka. Berikut adalah penjelasan naratif dari hasil survei tersebut:

Sebanyak 91,7% responden menyatakan bahwa mereka menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran mereka, sementara hanya 8,3% yang tidak menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterima dengan baik oleh sebagian besar pendidik. Selain itu, persentase yang sama, yaitu 91,7%, juga

mengembangkan Kurikulum Merdeka, yang menandakan bahwa para pendidik tidak hanya mengadopsi kurikulum ini, tetapi juga aktif dalam mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran mereka.

Dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, 91,7% responden mengaku telah mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran mereka. Ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya diterima secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam praktik sehari-hari di kelas. Profil pelajar Pancasila, yang merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka, juga mendapatkan perhatian yang signifikan. Sebanyak 91,7% responden mengembangkan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, dan 83,3% mengembangkannya dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun ada sedikit penurunan dalam persentase ini, hal ini masih menunjukkan komitmen yang kuat dari para pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan.

Pengembangan proyek pembelajaran Pancasila juga cukup tinggi, dengan 91,7% responden menyatakan bahwa mereka mengembangkan proyek tersebut. Ini menunjukkan bahwa proyek pembelajaran berbasis Pancasila dianggap penting dan bermanfaat dalam proses pendidikan. Namun, ketika ditanya tentang pengembangan Project Learning dalam menjalankan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka, hanya 75% responden yang menyatakan bahwa mereka melakukannya, sementara 25% lainnya tidak. Ini mungkin menunjukkan bahwa meskipun ada minat yang besar dalam pengembangan proyek, ada tantangan tertentu yang dihadapi oleh sebagian pendidik dalam mengimplementasikan *Project Learning*.

Sebanyak 91,7% responden merasa bahwa proyek profil pelajar Pancasila membantu mereka dalam mengelola pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa proyek ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memudahkan para pendidik dalam mengatur dan mengelola proses pembelajaran. Selain itu, 83,3% responden menyatakan bahwa proyek profil pelajar Pancasila membantu anak dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa proyek ini efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Terakhir, hanya 8,3% responden yang merasa sulit menjalankan proyek profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, sementara 91,7% lainnya tidak mengalami kesulitan. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pendidik merasa nyaman dan mampu mengimplementasikan proyek ini dengan baik.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila telah diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh para pendidik. Meskipun ada beberapa tantangan dalam pengembangan *Project Learning*, mayoritas pendidik merasa bahwa proyek ini bermanfaat dan membantu dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan, M. Tami Rosadi, and Sunarno Basuki. 2023. 'Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru'. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 9(1):106–19.
- Akbar, Aulia. 2021. 'Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru'. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2(1):23–30.
- Al Kahar, Aris Armeth Daud, and Resti Anjani Putri. 2023. 'Project Base Learning Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD'. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):199–210.
- Alfaeni, Denies, Mia Nurkanti, and Mimi Halimah. 2022. 'Kemampuan Kolaborasi Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Zoom Pada Materi Ekosistem'. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 13(2):143–49.
- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. 2022. 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar'. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1(2):42–50.
- Alkornia, Sylva. 2017. 'Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo'. *Pancaran Pendidikan* 5(4):143–58.
- Arifianti, Ulfah. 2020. 'Project Based Learning Dalam Pembelajaran IPA'. Pp. 2079–82 in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 3.
- Ashari, Rahmat, Parji Parji, and Sudarmiani Sudarmiani. 2022. 'Persepsi Guru Terhadap Model Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Dalam Melaksanakan Tugas Di Madrasah Aliyah Al Fatah Temboro'. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 10(1):1–14.
- Barus, Antonius Malem, Wahyu Wido Sari, Liza Stephanie, and Intan Puri Rahayu. 2022. *Panduan Dan Praktik Baik Project-Based Learning: Menginspirasi, Mencipta, Dan Mendedikasikan Karya*. PT Kanisius.
- Damanik, Rabukit. 2019. 'Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru'. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8(2).
- Dania, Ira Aini, and Nanda Novziransyah. 2021. 'Sensasi, Persepsi, Kognitif'. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara* 20(1):14–21.

- Guo, Pengyue, Nadira Saab, Lysanne S. Post, and Wilfried Admiraal. 2020. 'A Review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures'. *International Journal of Educational Research* 102:101586.
- Harianja, Joko Krismanto. 2020. 'Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Komunikasi Matematis Siswa'. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 3(2):201–14.
- Hasanah, Uswatun. 2018. 'Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini'. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23(2):204–22.
- Hayati, Miratul. 2022. 'Project Based Learning at Home: Kolaborasi Guru-Orangtua Untuk Pembelajaran Anak Pada Masa New Normal'. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8(1):29–44.
- Hayati, Miratul, and Ahmad Syaikhu. 2020. 'Project-Based Learning in Media Learning Material Development for Early Childhood Education'. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 6(2):147–60.
- Hayati, Muriani Nur, Kasmadi Imam Supardi, and Siti Sundari Miswadi. 2013. 'Pengembangan Pembelajaran Ipa Smk Dengan Model Kontekstual Berbasis Proyek'. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 2(1).
- Hindriyanto, Raditya Ardani, Sugeng Utaya, and Dwiyono Hari Utomo. 2019. 'Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geografi'. PhD Thesis, State University of Malang.
- Ismuwardani, Zakiyah, Agus Nuryatin, and Mukh Doyin. 2019. 'Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills'. *Journal of Primary Education* 8(1):51–58.
- Jamin, Hanifuddin. 2018. 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru'. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 19–36.
- Jayanti, Fitri, and Nanda Tika Arista. 2018. 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura'. *Competence: Journal of Management Studies* 12(2).
- Jf, Nurul Zahriani, and Khairul Azmi. 2022. 'Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini'. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2(1):60–72.
- Junaedah, Tati, Sumarno Sumarno, and Ida Dwijayanti. 2024. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Melalui Model Project Based Learning (PJBL)'. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3(1):16–21.
- Kokotsaki, Dimitra, Victoria Menzies, and Andy Wiggins. 2016. 'Project-Based Learning: A Review of the Literature'. *Improving Schools* 19(3):267–77. doi: 10.1177/1365480216659733.
- Melinda, Vina, and Melva Zainil. 2020. 'Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur)'. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2):1526–39.

- Mudri, M. Walid. 2010. 'Kompetensi Dan Peranan Guru Dalam Pembelajaran'. *Jurnal Falasifa* 1(1):111–24.
- Murniarti, Erni. 2016. 'Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran'. *Univ. Kristen Indones.*
- Nevid, Jeffrey S., Michael A. Ambrose, and Yea Seul Pyun. 2017. 'Effects of Higher and Lower Level Writing-to-Learn Assignments on Higher and Lower Level Examination Questions'. *Teaching of Psychology* 44(4):324–29. doi: 10.1177/0098628317727645.
- Novak, Ann M., and Joseph S. Krajcik. 2019. 'A Case Study of Project-Based Learning of Middle School Students Exploring Water Quality'. Pp. 551–72 in *The Wiley Handbook of Problem-Based Learning*, edited by M. Moallem, W. Hung, and N. Dabbagh. Wiley.
- Novitasari, Salwa Aulia. 2023. 'Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran Di Komunitas Lokal'. *Jurnal Pendidikan West Science* 1(04):248–57.
- Rahayu, Inong Sri, Indra Karana, Muhammad Agus Hardiansyah, Dyah Handayani Dewi, and Elihami Elihami. 2021. 'The Relationship of Online Game Addiction with Learning Motivation in School Age Children on COVID-19 Pandemic'. *Linguistics and Culture Review* 5(1):384–96.
- Rahayu, Sri, Euis Eka Pramiasih, and Bella Anantha Sritumini. 2019. 'Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis'. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi* 132–43.
- Rahmazatullaili, Rahmazatullaili, Cut Morina Zubainur, and Said Munzir. 2017. 'Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning'. *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 10(2):166–83.
- RISKAYANTI, YUNITA. 2021. 'Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di SMA Negeri 1 Seteluk'. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 1(2):19–26.
- Safira, Ajeng Rizki. 2020. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Sari, Ayu Mustika, Dadan Suryana, Alwen Bentri, and Ridwan Ridwan. 2023. 'Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Taman Kanak-Kanak'. *Jurnal Basicedu* 7(1):432–40.
- Siminto, Siminto, Muhamad Majdi, Alim Hardiansyah, Agus Rofi'i, and Achmad Gazali. 2024. 'PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN KOLABORATIF'. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 2(2):104–15.
- Surwuy, Grace Selvia, and Alecia Dione Harmusial. 2023. 'Pengembangan Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Anak'. *Tulip (Tulisan Ilmiah Pendidikan): Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 12(1):70–76.

Syafei, Makhmud, and Paojan Zam'an. 2024. 'Prinsip-Prinsip Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi'. *Inovasi Pendidikan Dalam Multi Perspektif* 1.